

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sejarah merupakan mata pelajaran dengan materi tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Menurut Purwanto, pelajaran sejarah secara akademik bertanggung jawab dalam mendidik para peserta didik agar memahami dan dapat menjelaskan berbagai fenomena historis yang dikaji. Selain itu Purwanto juga menjelaskan bahwa pelajaran sejarah juga bertugas untuk menanamkan dan mengembangkan kesadaran sejarah dalam diri para peserta didik (Basri dan Sumargono, 2018:72).

Dalam Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran Sejarah dibagi menjadi dua, yakni mata pelajaran Sejarah Indonesia (Umum) dan mata pelajaran Sejarah (Peminatan). Mata pelajaran Sejarah Indonesia (Umum) dipelajari oleh para peserta didik terlepas dari jurusan apa yang dipilihnya baik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) para peserta didik memiliki kedua jenis mata pelajaran Sejarah tersebut.

Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan dan mengukur kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan) dan Psikomotor (Keterampilan). Sesuai dengan Peraturan Presiden

Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Pendidikan Berbasis Pembangunan Karakter atau Character Building) yang menjadi landasan awal untuk mendidik pendidik dan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di seluruh satuan pendidikan (Kemendikbud, 2017). Adapun indikator nilai-nilai karakter berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 ini adalah Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri dan Gotong Royong.

Menurut Aman (2011), sasaran hasil pembelajaran sejarah diantaranya adalah kesadaran sejarah, nasionalisme dan kecakapan akademik. Hal ini berarti bahwa dalam upaya pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter nasionalis pada peserta didik, pembelajaran sejarah khususnya pada Sejarah Indonesia dapat menjadi faktor yang baik karena mempunyai peranan dan kegunaan sebagai sarana edukasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif. Namun, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah biasanya penekanan untuk mengembangkan kemampuan kognitif lebih besar daripada pelaksanaan pengembangan afektifnya, terutama pada saat para peserta didik menjalani evaluasi yang dilakukan setelah mempelajari materi sejarah. Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan penilaian afektif pada pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2019) dapat diketahui bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan tentang masih rendahnya pelaksanaan penilaian afektif pada pembelajaran sejarah dikarenakan berbagai kendala diantaranya adalah guru yang belum maksimal memahami cara menerapkan penilaian afektif kepada peserta didik, penilaian afektif yang memerlukan proses

yang panjang tidak seperti evaluasi kognitif, dan juga dalam penilaian afektif guru harus melakukan pengamatan dengan fokus kepada banyak peserta didik mulai dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar tiap semesternya dan hal ini sulit dilakukan karena tiap-tiap guru mengajar di lebih dari satu kelas sehingga pengamatan dan penilaian afektif para peserta didik tidak berjalan secara efektif.

SMA Swasta Budi Agung merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang ada di Kecamatan Medan Marelan, Medan Sumatera Utara yang menerapkan Kurikulum 2013 pada berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, khususnya mata pelajaran Sejarah Indonesia. SMA Swasta Budi Agung memiliki Akreditasi B dan telah didirikan sejak tahun 1987. SMA Swasta Budi Agung menerapkan berbagai kegiatan yang mencerminkan karakter nasionalis seperti melaksanakan upacara peringatan pada hari-hari nasional, melakukan kegiatan peduli kasih dalam bentuk kegiatan doa dan donasi amal bagi yang sedang berduka seperti pada saat peristiwa duka dan peristiwa bencana alam, melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, dan juga berprestasi dalam kegiatan belajar disekolah dan juga perlombaan, baik dalam lingkup sekolah dan juga luar sekolah (Facebook dan Youtube : SMA Swasta Budi Agung Medan).

Maka dari itu, SMA Swasta Budi Agung dipilih untuk menjadi lokasi penelitian dalam meneliti karakter yang dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan kognitif sejarahnya dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan yang terdapat antara kognitif sejarah para peserta didik dengan aspek afektif khususnya pada karakter nasionalis.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, adapun identifikasi masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Dalam Kurikulum 2013, penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.
2. Pelaksanaan penilaian aspek afektif dalam Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran sejarah memiliki banyak kendala sehingga tidak dapat dilaksanakan secara efektif.
3. Dalam melaksanakan penilaian afektif, guru diharuskan untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik tetapi karena seorang guru tidak hanya mengajar pada satu kelas maka ada banyak peserta didik yang harus diamati sehingga guru mengalami kesulitan.
4. Pelaksanaan penilaian kognitif lebih diutamakan pada para peserta didik karena pelaksanaan penilaian afektif dianggap memerlukan proses dan waktu yang panjang.
5. Meskipun para peserta didik di SMA Swasta Budi Agung memiliki prestasi dan citra perilaku yang baik khususnya pada perilaku yang berdasar pada karakter nasionalis, tetapi belum diketahui bagaimana kemampuan kognitif sejarahnya.
6. Belum diketahui secara pasti cara guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Swasta Budi Agung dalam memberikan

pengetahuan sejarah kepada para peserta didik, apakah mudah dipahami oleh peserta didik atau tidak.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dari identifikasi masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini difokuskan pada para peserta didik sebagai subjek penelitian yang akan diteliti.
2. Penelitian ini difokuskan pada mengevaluasi kognitif sejarah (aspek kognitif) yang dimiliki para peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia.
3. Penelitian ini difokuskan pada mengevaluasi karakter nasionalis (aspek afektif) yang dimiliki para peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitif sejarahnya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas adalah Apakah terdapat hubungan kognitif sejarah para peserta didik dengan karakter nasionalis setelah mempelajari Sejarah Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kognitif sejarah para peserta didik dengan karakter nasionalis setelah mempelajari Sejarah Indonesia.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Secara Teoritis :

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan kognitif sejarah dengan karakter nasionalis para peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian oleh peneliti lainnya dalam meneliti tentang masalah pendidikan, khususnya pada masalah pendidikan yang satu tema dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Secara Praktis :

- a. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan mengamati variabel yang dikaji dalam penelitian
- b. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitiannya dapat dijadikan bahan acuan oleh para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sejarah khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia agar dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara seimbang dan maksimal.